

JENJANG KARIR AKUNTAN: PERSPEKTIF MAHASISWA

Millenia Jennifer P Malinggas¹, Friska Uli Br. Sinurat², Natalia Retno Ika Sundari³

Universitas Kristen Duta Wacana

¹millenia.m@students.ukdw.ac.id, ²friska.br.sinurat@students.ukdw.ac.id,
³retnosundari@staff.ukdw.ac.id

dx.doi.org/10.21460/jrak.2022.182.422

ABSTRACT

Career path is the main determinant of someone to choose a study program. Of course, before choosing a study program, a student (prospective student) has various perceptions about his/ her chosen study program. This study aims to examine the effect of student perceptions on career paths. This exploration was designed using a four Likert scale questionnaire. Questionnaires were distributed using a google form based on convenience sampling. Furthermore, the questionnaire was processed using Warp-PLS. The conclusions from this study (1) students' perceptions have a negative effect on career paths (2) the role of lecturers (teacher role) is able to moderate students' perceptions of career paths. This study uses moderating variables to strengthen previous research on the importance of the role of lecturers in developing the career paths of accounting students, as well as being the main study in which no studies have discussed the moderating effect of the role of lecturers in the relationship between accounting students' perceptions of accountants and career paths.

Keywords: *Career path, student perception, lecturer's role/ teacher's role*

ABSTRAK

Jenjang karir menjadi penentu utama seseorang untuk memilih program studi. Tentunya, sebelum melakukan pemilihan terhadap program studi, seorang mahasiswa (calon mahasiswa) memiliki berbagai persepsi mengenai program studi pilihannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir. Eksplorasi ini didesain dengan menggunakan kuesioner empat skala likert. Kuesioner dibagikan dengan menggunakan google form berdasarkan *convenience sampling*. Selanjutnya kuesioner diolah dengan menggunakan Warp-PLS. Simpulan dari penelitian ini (1) persepsi mahasiswa berpengaruh negatif terhadap jenjang karir (2) peran dosen mampu memoderasi persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi untuk memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pentingnya peran dosen dalam mengembangkan jenjang karir mahasiswa akuntansi, serta menjadi studi utama di mana belum ada studi yang telah membahas efek moderasi dari peran dosen dalam hubungan antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai akuntan dan jenjang karir.

Kata Kunci: *Jenjang karir, persepsi mahasiswa, peran dosen*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi berjalan seiring dengan kebutuhan pengguna. Hal ini telah menimbulkan berbagai tantangan termasuk dalam jenjang karir, dalam hal ini adalah karir mahasiswa akuntansi (Parker dan Guthrie, 2015). Kesadaran mengenai peran teknologi informasi di berbagai bidang akan menggantikan pekerjaan manusia yang bersifat klerikal seperti halnya input data hingga pembuatan laporan keuangan (Freeman dan Wells, 2015). Akibatnya, baik akuntan maupun mahasiswa akuntansi dituntut untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan diri dalam penguasaan terhadap teknologi informasi dan meningkatkan ketrampilan personal lainnya. (Smith *et al.*, 2016).

Di sisi yang lain, mahasiswa perlu mengubah kesan terhadap profesi akuntansi, tidak sekedar kegiatan yang bersifat klerikal yang membosankan dan kurang fleksibel (Wells, 2017). Kesan negatif ini memicu mahasiswa akuntansi untuk enggan berkarir di bidang akuntansi (Bekoe *et al.*, 2018). Senada dengan hal tersebut, (Richardson *et al.*, 2014) mengemukakan bahwa mahasiswa percaya jika profesi akuntan membutuhkan ketrampilan matematis dan menghafal materi yang rumit. Realitas yang ada mengungkapkan bahwa menjadi akuntan membutuhkan kemampuan berpikir yang kreatif dan logis, kemampuan berkomunikasi dan juga kemampuan dalam berinovasi.. Untuk itulah diperlukan cara untuk mengubah pola pikir mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntansi/ jenjang karir (Wells, 2017).

Jenjang karir merupakan tahapan pekerjaan seumur hidup bagi seseorang yang perlu direncanakan sejak mengawali karirnya (Yusoff *et al.*, 2011). Selain itu, jenjang karir dipandang sebagai suatu posisi pekerjaan yang dimiliki seseorang sepanjang usianya (Joseph *et al.*, 2012). Penelitian ini menggunakan jalur karir sejak seorang mahasiswa memasuki jenjang studinya. Peneliti melihat pentingnya penelitian ini, dikarenakan adanya tantangan penggunaan teknologi informasi dan pandangan masyarakat pada umumnya mengenai karir akuntansi. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa teknologi informasi hanya sedikit membantu manusia dalam bekerja, terlebih pekerjaan yang bersifat

klerikal dengan mudah akan diselesaikan oleh teknologi informasi dan mesin. Namun, itu semuanya sebagian kecil dari tugas akuntan. Peran utama dari akuntan adalah pengambilan keputusan. Hal ini tidak akan tergantikan oleh mesin. Teknologi informasi bisa saja menyajikan data dengan lebih cepat, namun pertimbangan dan hal-hal yang harus dijadikan referensi dalam mengambil keputusan tidak bisa dilakukan oleh mesin. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini menambahkan peran dosen sebagai variabel moderasi karena pada proses pembelajaran dosen berperan untuk membantu mahasiswa dalam mengambil jalur peminatan profesi seorang akuntan. Serta peran dosen pada saat pembelajaran di mana menyisipkan informasi mengenai perkembangan dan tantangan profesi akuntan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memasukan variabel peran dosen yang memoderasi persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin mengangkat fenomena mengenai persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir. Dengan menggunakan *Social Cognitive Career Theory* sebagai landasan dalam mengungkap jenjang karir yang dibutuhkan oleh seorang akuntan, terlepas dari karir yang dipilihnya apakah akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan publik atau akuntan pemerintah. Selain itu perubahan dunia bisnis tidak terlepas dari peran serta dunia global dan persaingan yang ada. Oleh karena itulah penelitian ini memasukkan peran dosen sebagai variabel yang memoderasi persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir. Selama proses pembelajaran diharapkan muncul suatu penghubung antara kebutuhan dunia bisnis dengan ilmu yang dipelajari dan juga literatur penunjang yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir akuntan
2. Peran dosen mampu memoderasi persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir akuntan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir

akuntan dengan memasukkan peran dosen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan peran dosen sebagai variabel moderasi dilandasi dengan keyakinan bahwa dosen mampu menjembatani antara ilmu/ketrampilan yang dibutuhkan seorang akuntan dengan perkembangan dunia bisnis. Perkembangan dan tuntutan dunia bisnis akan peran akuntan tidak pernah terlepas dari perkembangan jaman termasuk di saat sekarang ini dimana COVID-19 juga turut berperan dalam mempercepat pengadopsian teknologi informasi di berbagai bidang, tak terkecuali bidang Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional di bidangnya, termasuk akuntan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 SCCT (Social Cognitive Career Theory)

Penelitian ini menggunakan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) (Lent *et al.*, 1994) yang berfokus pada tiga proses yang saling terkait dalam hubungannya dengan karir seseorang. Pertama, bagaimana minat akademik dan karir individu terbentuk. Kedua, bagaimana mahasiswa memilih Pendidikan dan karir mereka. Terakhir, kemampuan dalam meraih kesuksesan akademik dan karir. SCCT terdiri dari beberapa variabel kognitif (*self-efficacy*, *outcome expectations* dan *personal goals*) serta beberapa variabel tambahan (*physical aspects*, *environment*, dan *learning experience*). Hal ini diperkuat oleh (Lent *et al.*, 2000). SCCT merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan prediksi terhadap niat karir seseorang. Teori ini mengacu pada proses yang dilalui individu dalam pengembangan niat karirnya, kepentingan terhadap karir dan ketekunan (Flores *et al.*, 2010).

2.2 Persepsi Mahasiswa Terhadap Jenjang Karir Akuntansi

Di beberapa universitas, akuntansi menjadi pilihan favorit bagi mahasiswa untuk menentukan jenjang karirnya (On *et al.*, 2013) dan (Pincus *et al.*, 2017). Secara tidak langsung, hal ini menjadikan profesi akuntan menjadi pilihan favorit mahasiswa (Silfi dan Hamid, 2020). Selain itu, beberapa pertimbangan minat mahasiswa terhadap kualifikasi profesional antara lain faktor perbedaan gender (Ahmadi *et*

al 1995; Omar, 2009), pertimbangan gaji (Said *et al.*, 2004), pengalaman mahasiswa dan pola pikir mahasiswa tentang ujian profesional (Sugahara *et al.*, 2008). Meskipun berbagai minat di atas, telah menyatakan hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih jenjang karir akuntansi, namun tidak banyak mahasiswa yang melanjutkan untuk mengikuti ujian akuntansi profesional setelah lulus.

Tan dan Laswad, (2018) dan Sugahara dan Boland (2006) berpendapat bahwa beberapa mahasiswa memiliki persepsi mengenai program akuntansi profesional yang tidak membutuhkan keterampilan komunikasi tinggi dibandingkan ketika meraih gelar akuntan. Tidak hanya itu persepsi mahasiswa lainnya mengenai profesi akuntansi tidak jauh berbeda, diantaranya akuntansi merupakan mata kuliah yang membosankan dan bersifat introvert (Ticoi dan Albu, 2018); profesi akuntan anti sosial dan tidak memiliki selera humor, (Smith, 2017) selalu sibuk menghitung angka di belakang meja mereka (Prasetyo *et al.*, 2021) (Rocher *et al.*, 2021) (Rocher *et al.* 2020; (Jackling dan Calero, 2006). Berdasarkan persepsi uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Persepsi mahasiswa berpengaruh negatif terhadap jalur karir mahasiswa.

2.3 Dosen Berperan Memoderasi Persepsi Mahasiswa terhadap Jalur Karir

Pemilihan karir seorang mahasiswa ditentukan ketika ia memilih suatu program studi (Jackling dan Calero, 2006). Selanjutnya, melalui pembelajaran di tiap mata kuliah, dosen berperan menyampaikan pandangan normatif dan positif. Setiap tatap muka, terjadi dialog antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya hadir dalam kegiatan tatap muka, namun juga aktif berdiskusi untuk meningkatkan kemampuannya berdasarkan profesi akuntansi (De Lange *et al.*, 2006) dan (Wyness dan Dalton, 2018).

Berdasarkan kemampuan dosen dan disatukan dengan visi dan misi program studi, diharapkan dosen berperan dalam memberikan arahan jenjang karir pada mahasiswa (De Lange *et al.*, 2006). Hal ini wajar, mengingat interaksi yang sering antara dosen dan mahasiswa sehingga dosen dapat melihat sisi positif dan negatif dari tiap mahasiswa (Abeysekera,

2006). Selanjutnya, diharapkan juga melalui kegiatan tatap muka yang dilakukan dosen dapat memahami persepsi mahasiswa terhadap karir profesi akuntansi sehingga dapat meminimalkan ketidaksesuaian jenjang karir dengan kepribadian siswa (Ahmed *et al.*, 2017) dan (Compen *et al.*, 2019). Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Peran dosen mampu memoderasi persepsi mahasiswa terhadap karir profesi

METODA PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang berbentuk angka-angka (Arikunto, 2013).

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian dari bulan Juni hingga Agustus 2021.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta) di Indonesia. Selain itu, data penelitian dikumpulkan melalui angket, yaitu angket yang ditujukan kepada mahasiswa untuk menjawab pernyataan tertulis dan pertanyaan dari peneliti (Sugiyono, 2018). Kuesioner ini menggunakan 4 skala likert, yang merupakan modifikasi dari 5 skala likert. Terdapat 3 alasan dilakukannya modifikasi atas 5 skala likert ini (Hadi, 1991) yaitu (1) kategori *Undeciden* mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), dapat juga diartikan netral atau ragu-ragu.

Dalam sebuah penelitian, kategori ganda tentu tidak diinginkan dalam suatu instrument; (2) jawaban ragu-ragu atau netral menyebabkan akan cenderung menyebabkan jawaban ketengah, terutama untuk responden yang ragu atas kecenderungan pendapat setuju atau tidak; (3) jawaban ragu-ragu dapat mengurangi ketepatan data dan informasi penelitian. Adapun penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* dan memastikan bahwa responden adalah mahasiswa akuntansi. Pemilihan terhadap responden dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling*, yakni memilih responden karena responden mau dan bersedia untuk diteliti (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Evaluasi Model Pengukuran

Teknik analisis penelitian menggunakan Warp Partial Least Square (Warp-PLS). Menurut (Latan dan Ghozali, 2016), Warp PLS merupakan pendekatan model kausal yang bertujuan untuk memaksimalkan varian variabel kriteria laten, yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor. Oleh karena itu, peneliti menggunakan PLS Warp untuk menguji hubungan yang kompleks dengan banyak konstruk dan banyak indikator. Model penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi berganda untuk menganalisis hubungan sebab akibat dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen persepsi mahasiswa dan variabel independen jenjang karir, serta variabel moderasi peran dosen. Berdasarkan uraian di atas, maka model penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CP = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 TR + \beta_3 SP*TR + \varepsilon$$

CP = *career path*/ jenjang karir

SP = *student perception*/ persepsi mahasiswa

TR = *teacher role*/ peran dosen

Berdasarkan sebaran kuesioner, didapatkan informasi demografi responden pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Demografi Responden

Keterangan	Kategori	Jumlah	%
Jenis kelamin	Laki-laki	37	24
	Perempuan	117	76
Tahun masuk	2006	1	0,6
	2014	2	1,3

	2015	4	2,6
	2016	4	2,6
	2017	22	14,3
	2018	76	49,3
	2019	21	20,6
	2020	23	14,9
	2021	1	0,6
Universitas/ Perguruan Tinggi	Negeri	36	23,5
	Swasta	118	76,5
Lokasi Universitas/ Perguruan Tinggi	Jawa	111	70,1
	Luar Jawa	43	29,9
Tingkat Pendidikan	Strata 1	152	98,7
	Strata 2	2	1,3

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 1, didapatkan informasi mengenai demografi responden. Jumlah responden sebanyak 154 terdiri dari pria 37 responden (24%) dan wanita 117 responden (76%). Berdasarkan kategori tahun masuknya, 1 responden masuk pada tahun 2006, 2 responden masuk pada tahun 2014, 4 responden masuk pada tahun 2015, 4 responden masuk pada tahun 2016, 22 responden masuk pada tahun 2017, 76 responden masuk pada tahun 2018, 21 responden masuk pada tahun 2019, 23 responden masuk pada tahun 2020 dan 1 responden masuk pada tahun 2021. Sementara itu, jika dilihat dari asal perguruan tinggi maka, responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 36 (23,5%) dan 118 (76,5%)

responden berasal dari Universitas/ Perguruan Tinggi Swasta. Lokasi Perguruan Tinggi Negeri yang berasal dari Pulau Jawa adalah 111 responden (70,1%) dan dari luar Pulau Jawa 43 (29,9%) dengan tingkat Pendidikan S1 sebanyak 152 responden (98,7%) dan S2 sebanyak 2 (1,3%).

Selanjutnya, penelitian perlu untuk menguji indikator reliabilitas melalui nilai kombinasi loading dan *cross-loading*. Suatu indikator dikatakan reliabel jika nilai konstruksinya > 0.7 dan nilai signifikan < 0.001, namun untuk penelitian eksplanatoris 0.6-0.7 masih dapat diterima (Sholihin dan Ratmono, 2021).

Tabel 2. Reliabilitas indikator

Instrument	Nilai AVE	Nilai P
CP_1	0.789	< 0.001
CP_2	0.793	< 0.001
CP_3	0.689	< 0.001
CP_4	0.775	< 0.001
SP_2	0.818	< 0.001
SP_3	0.817	< 0.001
SP_4	0.751	< 0.001
SP_5	0.810	< 0.001
TR_2	0.791	< 0.001
TR_3	0.868	< 0.001
TR_4	0.768	< 0.001
TR_5	0.842	< 0.001

Sumber: data primer diolah

Adapun output pada tabel 3 menunjukkan bahwa indikator - indikator model fit telah terpenuhi yaitu > 0.7. pada tabel 3 diatas nilai

CP_3 0.689 (berada dalam kisaran 0.6-0.7) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item/ indikator konstruk sangat baik.

Tabel 3. Model Fit dan Indeks kualitas

Model Fit	Nilai	P value
Average path coefficient (APC)	0.477	P<0.001
Average R-squared (ARS)	0.207	P=0.002
Average adjusted R-squared (AARS)	0.196	P=0.003
Average block VIF (AVIF)	1.096	ideally <=3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.373	ideally <=3.3
Tennenhaus GoF	0.387	large >=0.36

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa indikator-indikator model fit telah terpenuhi yaitu APC dan ARS signifikan dengan nilai $p < 0.05$. Demikian juga indikator AVIF dan AFVIF yang dihasilkan kurang dari 3.3 yang

terjadi bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar indikator dan antar variabel eksogen. GoF yang dihasilkan yaitu $0.386 > 0.36$ yang berarti fit model sangat baik.

Tabel 4. Jalur Koefisien dan Nilai P

	Persepsi mahasiswa (SP)	Peran dosen dan persepsi mahasiswa (TR*SP)
Path coefficient	-0.358	0.585
P-values	< 0.001	< 0.001

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil estimasi koefisien jalur beserta nilai p-nya. Koefisien TR*SP terhadap jenjang karir sebesar 0.585 dan signifikan dengan nilai p

sebesar 0.001. Dengan demikian variabel peran dosen mampu memoderasi persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir.

Tabel 5. Variabel Laten

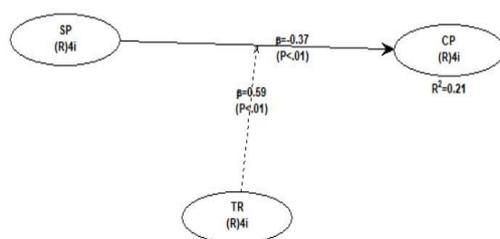
	CP	SP	TR	TR*SP
<i>R-squared</i>	0.207			
<i>Adj. R-squared</i>	0.196			
<i>Composite reliability</i>	0.847	0.666	0.890	1.000
<i>Cronbach's alpha</i>	0.759	0.143	0.835	1.000
<i>Average Var. Extrac</i>	0.582	0.639	0.670	1.000
<i>Full. Collin VIF</i>	1.711	1.035	1.713	1.032
<i>Q-squared</i>	0.346			

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel 5 diperoleh nilai *Adj R-squared*, hal ini berarti bahwa model yang fit tersebut mampu memoderasi persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir dengan nilai, sebesar 19,6%, sedangkan 81,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian. Hal yang sama juga dapat dilihat dari nilai AVE untuk setiap konstruk > 0.5 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Begitu pula dengan nilai *composite reliability* yang dihasilkan setiap konstruk cukup baik karena berkisar antara 0.4-0.7 sehingga memenuhi reliabilitas konsistensi internal. Nilai Full collinearity VIF untuk setiap konstruk juga sangat baik yaitu < 3.3 sehingga tidak terdapat masalah kolinearitas di dalam model. Nilai Q-Squared yang dihasilkan variabel CP 0.346 > 0 yang berarti bahwa model mempunyai *predictive relevance*.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan mengenai uji hipotesis diuraikan berdasarkan pada gambar 1.



Gambar 1.
Hasil Pengujian

Sumber: data primer diolah

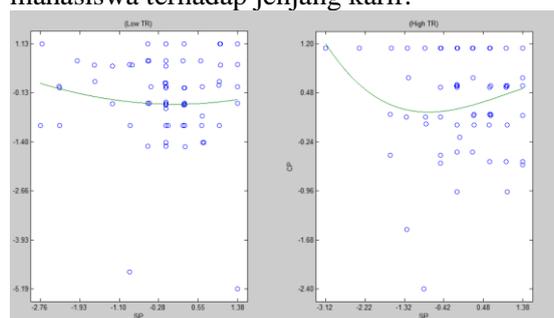
4.2.1 Persepsi Mahasiswa Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Jenjang Karir

Berdasarkan gambar 1 diperoleh simpulan bahwa variabel persepsi mahasiswa (SP) berpengaruh terhadap jenjang karir (CP). Hal ini ditunjukkan dengan nilai sebesar -0.37 dan signifikan pada tingkat 0.01. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh negatif terhadap jenjang karir. Hasil riset ini sejalan dengan (Ariail *et al.*, 2020) yang mengungkapkan persepsi mahasiswa berpengaruh negatif signifikan terhadap jenjang karir. Hasil riset ini berlawanan dengan hasil riset (Tan dan Laswad, 2018), dan (Sugahara dan Boland, 2006). Akuntansi bukanlah ilmu yang mempelajari hal-hal yang bersifat angka saja, namun lebih luas lagi hingga akuntabilitas dan pelaporan sosial berkelanjutan (Davison, 2011) dan (Wyness dan Dalton, 2018). Persepsi mahasiswa mengenai penghargaan keuangan, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan pertimbangan lapangan pekerjaan berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan manajemen, akuntan sektor publik, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Namun faktor personalitas tidak berpengaruh terhadap karir sebagai akuntan pajak dan auditor (Cahyadi *et al.*, 2019). Hal yang berlawanan ditemukan dalam riset (Ulum dan Satyawati, 2021) bawa personalitas, penghargaan keuangan, pasar tenaga kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap jenjang karir sebagai auditor. Sementara itu pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap jenjang karir auditor.

Persepsi mahasiswa berpegaruh positif signifikan terhadap jenjang karir. Persepsi positif ini juga berpengaruh terhadap rencana selanjutnya setelah mereka menyelesaikan jenjang studi sarjana. (Amaning *et al.*, 2020), (Cohen *et al.*, 2020). Salah satunya adalah dengan melakukan kualifikasi akuntan. Sejalan dengan hal tersebut, (Asriyati dan Harun, 2020) mengungkapkan persepsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap jenjang karir bagi akuntan yang berkualifikasi.

4.2.2 Peran Dosen Dapat Memoderasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Jenjang Karir

Menjawab hipotesis kedua, hasil penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa efek moderasi variabel peran dosen terhadap persepsi mahasiswa dan jenjang karir signifikan pada nilai $p < 0.01$. Hasil ini menunjukkan peran dosen mampu memoderasi pengaruh persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir.



Gambar 2.

Plot Model Moderasi

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan gambar 2 diatas plot hubungan persepsi mahasiswa dan jenjang karir pada dua kelompok sampel yaitu (1) sampel dengan tingkat peran dosen yang rendah (*low teacher role*) dan (2) sampel dengan tingkat peran dosen yang tinggi (*High teacher role*). Sampel dengan intensitas peran dosen yang rendah nampak tidak terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa dengan jenjang karir. Namun, pada sampel dengan intensitas peran dosen tinggi justru terdapat hubungan yang linear terhadap jenjang karir. Sampai pada titik -0.42 persepsi mahasiswa justru berpengaruh positif signifikan. Dengan demikian peran dosen mampu memoderasi hubungan persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ahmad *et al.*, 2015) dan (Manganaris dan Spathis, 2015) bahwa

dosen berperan dalam meningkatkan hubungan persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir akuntan.

Seperti yang sudah dikemukakan, tantangan perkembangan teknologi informasi sempat menjadikan mahasiswa akuntan ketakutan karena karirnya akan tergantikan melalui perkembangan teknologi informasi berupa robot dan program. Namun dengan adanya peran dosen dalam memperbarui kurikulum, memberikan wacana pembelajaran yang menarik dan menyadarkan mahasiswa bahwa akuntan tidak hanya sekedar kegiatan klerikal dan selalu berwujud dengan angka (Davison, 2004), namun akuntan dapat berperan sebagai negosiator, pengambil keputusan, perumus kebijakan, dan sebagainya (Davison, 2011). Dengan bahasa yang sama, profesi akuntan menjadi komunikator antara manajemen dan pemilik atau manajemen pelaksana unit bisnis. Tugas utama seorang akuntan berfokus pada pengauditan atau pekerjaan lain yang memberikan opini mengenai reliabilitas dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Opini akuntan dapat diaplikasikan untuk berbagai bagian yang berkaitan dengan pelaporan keuangan baik untuk pihak internal seperti halnya manajemen maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Profesi ini memberikan kesempatan yang menantang sekaligus juga pekerjaan yang bervariasi karena akuntan ditempatkan di berbagai lokasi dengan kondisi perusahaan yang berbeda-beda (Hatane dan Setiono, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, (Fauzi, 2020) mengungkapkan pekerjaan akuntan di perusahaan sebagai akuntan manajemen termotivasi saat terjadi transfer pengetahuan, dengan demikian ketika mahasiswa menimba ilmu saat perkuliahan, mereka memiliki pengetahuan yang bagus dan akan semakin kuat dan tangguh menjadi akuntan di perusahaan. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai akuntansi tidak akan memiliki keinginan untuk bekerja sebagai akuntan manajemen. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa maka semakin bagus pula persepsi profesi akuntan di suatu perusahaan dibandingkan dengan persepsi akuntan ketika mereka memilih bekerja sebagai akuntan manajemen.

Hal yang sedikit berbeda dikemukakan

oleh (Asriyati dan Harun, 2020) bahwa gaji dan persepsi akuntan tidak berpengaruh terhadap jenjang karir. Dengan kata lain, jenjang karir lebih ditentukan oleh jaminan kualitas akuntan. Jenjang karir di bidang perpajakan dan pengauditan masih terbuka lebar karena minimnya profesional yang menduduki jabatan tersebut. Selain ketertarikan terhadap perpajakan dan audit, ternyata jenis kelamin juga berpengaruh pada pemilihan karir sebagai auditor (Hardiningsih *et al.*, 2021). Untuk memasuki jenjang karir tersebut, saat masih menjadi mahasiswa, seorang akuntan perlu untuk memahami dengan seksama setiap materi yang ada. Selain itu, ditunjang dengan sistem *up-date* yang dilakukan oleh dosen dalam memperbaiki secara terus menerus mengenai kesesuaian kurikulum (Lee *et al.*, 2011) dengan capaian terhadap visi dan misi program studi agar mampu menghasilkan lulusan akuntan yang berkualitas dan profesional, (Balta *et al.*, 2020).

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

5.1 Kesimpulan

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi terus berkembang seiring dengan kebutuhan pengguna. Hal ini telah menimbulkan berbagai tantangan terhadap jenjang karir, termasuk dalam hal ini adalah karir mahasiswa akuntansi. Akibatnya, baik akuntan maupun mahasiswa akuntansi dituntut untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan diri dalam penguasaan terhadap teknologi informasi. Selain itu mahasiswa harus mengubah kesan terhadap profesi akuntansi, tidak hanya sekedar kegiatan yang bersifat klerikal, membosankan dan kurang fleksibel. Sebab kesan negatif ini memicu mahasiswa akuntansi untuk enggan berkarir di bidang akuntansi. Serta peran dosen diperlukan untuk membantu mahasiswa akuntansi dalam menentukan peminatan profesi akuntan dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang akan dihadapi oleh akuntan. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh negatif terhadap jalur karir mahasiswa. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa peran dosen mampu memoderasi persepsi mahasiswa terhadap jenjang karir mahasiswa, yang berarti bahwa dengan adanya peran dosen dapat menyadarkan

mahasiswa bahwa profesi akuntan tidak hanya sekedar kegiatan klerikal, membosankan dan selalu berwujud dengan angka.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya, Pertama, penelitian ini tidak mengidentifikasi secara lebih lengkap tentang demografi responden berdasarkan provinsi dan status akreditasi, sehingga kurang mampu mengungkapkan sebaran kuesioner.

Kedua, penelitian ini tidak melakukan pengujian pada mahasiswa yang sudah lulus/ alumni sehingga kurang mampu menjelaskan karir mahasiswa saat menjadi mahasiswa dan setelah berkarir/ sudah lulus. Ketiga, penelitian ini tidak membedakan Angkatan mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran *offline*/ tatap muka dengan metode pembelajaran *online*.

1. Penelitian ini kurang memperjelas jenis jenjang karir (akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan akuntan publik).
2. Penelitian ini kurang mampu mengeksplorasi persepsi mahasiswa berdasarkan kuesioner.

2.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka peneliti menyarankan:

1. Menggali lebih lanjut demografi responden misalnya dengan mencantumkan provinsi dan status akreditasi agar mampu mengungkapkan sebaran responden untuk menggeneralisasi data.
2. Melakukan penelitian mengenai jenjang karir setelah berkarir.
3. Memasukkan/ menguji terlebih dahulu dampak metode pembelajaran *online* dan *offline*.
4. Memperjelas jenjang karir yang dicapai.
5. Menggabungkan perspektif sosiologi untuk mengungkapkan hal-hal yang memicu persepsi mahasiswa akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Abeyssekera, I. (2006). Issues relating to designing a work-integrated learning program in an undergraduate accounting degree program and its implications for the curriculum. In *University of Wollongong*.
http://www.apjce.org/files/APJCE_07_1_7_15.pdf
- Ahmed, K. A., Sharif, N., dan Ahmad, N. (2017). Factors Influencing Students' Career Choices: Empirical Evidence from Business Students. *Journal of Southeast Asian Research*, 2017, 1–15.
<https://doi.org/10.5171/2017.718849>
- Amaning, N., Anim, R. O., Kyere, A., dan Peprah-Amankona, G. (2020). Determinants of Career Intentions of Accounting Students. *International Business Research*, 13(12), 14.
<https://doi.org/10.5539/ibr.v13n12p14>
- Ariail, D. L., Smith, K. T., dan Smith, L. M. (2020). Do United States accountants' personal values match the profession's values (ethics code)? *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(5), 1047–1075.
<https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2018-3749>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Rineka cipta.
<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Asriyati, dan Harun, A. (2020). Analysis of Accounting Student Perceptions on the Professional Ethics of Accounting: Case Study at Higher Education in Medan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 95–104.
<https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-11>
- Balta, N., Mățã, L., Gómez, C. H., dan Tzafilkou, K. (2020). Students' perception and acceptance of web-based technologies: a multi-group PLS analysis in Romania and Spain. *Education and Information Technologies*, 25(6), 5911–5912. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10227-y>
- Bekoe, R. A., Owusu, G. M. Y., Ofori, C. G., Essel-Anderson, A., dan Welbeck, E. E. (2018). Attitudes towards accounting and intention to major in accounting: a logistic regression analysis. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 459–475. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2018-0006>
- Cahyadi, D. D., Andayani, S., dan Suryaningrum, D. H. (2019). Accounting Students Perceptions on Factors Affecting Career Choices. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 170–182.
<https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.63>
- Cohen, J. R., Dalton, D. W., Holder-Webb, L. L., dan McMillan, J. J. (2020). An Analysis of Glass Ceiling Perceptions in the Accounting Profession. *Journal of Business Ethics*, 164(1), 17–38.
<https://doi.org/10.1007/s10551-018-4054-4>
- Compen, B., De Witte, K., dan Schelfhout, W. (2019). The role of teacher professional development in financial literacy education: A systematic literature review. *Educational Research Review*, 26, 16–31.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.12.001>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: qualitative Quantitative and Mixed Method Approach* (fourth). SAGE.
- Davison, J. (2004). Sacred vestiges in financial reporting. *Accounting, Auditing dan Accountability Journal*, 17(3), 476–497.
<https://doi.org/10.1108/09513570410545821>
- Davison, J. (2011). Barthesian perspectives on accounting communication and visual images of professional accountancy. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 24(2), 250–283.
<https://doi.org/10.1108/09513571111100708>
- De Lange, P., Jackling, B., dan Gut, A. M. (2006). Accounting graduates' perceptions of skills emphasis in undergraduate courses: An investigation from two victorian universities. *Accounting and Finance*, 46(3), 365–386.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2006.00173.x>
- Fauzi, R. A. (2020). The effect of students' knowledge at the accounting department upon the interest of working as an accountant in a company. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(01), 1.
<https://doi.org/10.33062/ajb.v5i01.363>
- Flores, L. Y., Robitschek, C., Celebi, E., Andersen, C., dan Hoang, U. (2010).

- Social cognitive influences on Mexican Americans' career choices across Holland's themes. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 198–210. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.11.002>
- Freeman, M., dan Wells, P. (2015). Reducing the expectation gap: using successful early career graduates to identify the capabilities that count. *Future Proofing the Profession: Preparing Business Leaders and Finance Professionals For*, 2025, 67–78.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. FP UGM.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., dan Sarstedt, M. (2013). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling*. Sage, Thousand Oaks.
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Khanifah, K., dan Yuniyanto, A. (2021). *Accounting Career Interests : A Structural Approach*. 8(2), 1247–1262. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1247>
- Hatane, S. E., dan Setiono, F. J. (2019). The Intervening Effect of Current Knowledge Enhancement on Attitude and Intention to Choose Accounting Career. *Binus Business Review*, 10(2), 119–130. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i2.5689>
- Jackling, B., dan Calero, C. (2006). Accounting Education : An International Influences on Undergraduate Students ' Intentions to become Qualified Accountants : Evidence from Australia Influences on Undergraduate Students ' Intentions to become Qualified Accountants : Evidence from Australia. *Accounting Education: An International Journal*, 15(4), 419–438.
- Joseph, D., Boh, W. F., Ang, S., dan Slaughter, S. A. (2012). The career paths less (or more) traveled: A sequence analysis of IT career histories, mobility patterns, and career success. *Mis Quarterly*, 427–452.
- Latan, H., dan Ghozali, I. (2016). *Partial Least Square: Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan WarpPLS 5.0*. BP-Undip.
- Lee, S. J., Srinivasan, S., Trail, T., Lewis, D., dan Lopez, S. (2011). Examining the relationship among student perception of support, course satisfaction, and learning outcomes in online learning. *Internet and Higher Education*, 14(3), 158–163. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2011.04.001>
- Lent, R., Brown, S. D., dan Hackett, G. (1994). Toward a unifying scet and academic interest, choice and performance. In *Journal of Vocational Behavior* (Vol. 45, pp. 79–122).
- Lent, R. W., Brown, S. D., dan Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36–49. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.47.1.36>
- Manganaris, P., dan Spathis, C. (2015). Greek Students' Perceptions of an Introductory Accounting Course and The Accounting Profession. In *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations* (Vol. 13). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/S1085-4622\(2012\)0000013008](https://doi.org/10.1108/S1085-4622(2012)0000013008)
- On, H. C., Keong, H. C., Huey, K. P., Ching, N. L., dan Vei, N. S. (2013). *Factors Affecting Job Selection Preferences of Accounting Students in Malaysian Universities* (Issue May).
- Parker, L., dan Guthrie, J. (2015). Whither the accounting profession, accountants and accounting researchers? Commentary and projections. In *Accounting, Auditing dan Accountability Journal* (Vol. 29, Issue 1).
- Pincus, K. V., Stout, D. E., Sorensen, J. E., Stocks, K. D., dan Lawson, R. A. (2017). Forces for change in higher education and implications for the accounting academy. *Journal of Accounting Education*, 40, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2017.06.001>
- Prasetyo, I., Aliyyah, N., Rusdiyanto, Tjaraka, H., Kalbuana, N., dan Rochman, A. S. ur. (2021). Vocational Training Has An Influence On Employee Career Development: A Case Study Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(2), 1–14. <https://doi.org/10.20944/preprints202104.0153.v1>
- Richardson, P., Dellaportas, S., Perera, L., dan Richardson, B. (2014). Towards a conceptual framework on the

- categorization of stereotypical perceptions in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 35, 28–46. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.09.002>
- Rocher, S., Christensen, M., dan Roy, Y. (2021). ‘This looks like a job for an accountant! (with good funeral insurance)’: The changing roles of accountants in superhero comics from 1938 to 2018. *Accounting History*, 26(1), 9–34. <https://doi.org/10.1177/1032373220949942>
- Sholihin, M., dan Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Andi.
- Silfi, A., dan Hamid, M. A. A. (2020). The Comparative Analysis of Personality and Beliefs About Knowledge Towards Academic Performance at Three Levels Accreditation of Universities in Indonesia: Evidence from Accounting Students in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(6), 104–111. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-6-13>
- Smith, G. S. (2017). The accountant: A character in literature. *Meditari Accountancy Research*, 25(1), 2–27. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2015-0014>
- Smith, K. T., Smith, M. L., dan Brower, T. R. (2016). How Work-Life Balance, Job Performance, and Ethics Connect: Perspectives of Current and Future Accountants. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 20, 219–238. https://doi.org/10.1108/s1574-0765_2014_0000018008
- Sugahara, S., dan Boland, G. (2006). Perceptions of the certified public accountants by accounting and non-accounting tertiary students in Japan. *Asian Review of Accounting*, 14(1–2), 149–167. <https://doi.org/10.1108/13217340610729518>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Tan, L. M., dan Laswad, F. (2018). Professional skills required of accountants: what do job advertisements tell us? *Accounting Education*, 27(4), 403–432. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1490189>
- Ticoi, C.-F., dan Albu, N. (2018). What factors affect the choice of accounting as a career? The case of Romania. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 17(1), 137–152. <https://doi.org/10.24818/jamis.2018.01007>
- Ulum, M., dan Satyawan, M. D. (2021). Student perception about factors that influence accounting student to be an external auditor in public accountant firm. *Journal of Accounting, Business, and Economy*, 1(1), 21–31.
- Wells, P. K. (2017). A comment on the paper “the Accountant: A Character in Literature” and an agenda for research on the accountant stereotype. *Meditari Accountancy Research*, 25(1), 28–36. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2016-0091>
- Wyness, L., dan Dalton, F. (2018). The value of problem-based learning in learning for sustainability: Undergraduate accounting student perspectives. *Journal of Accounting Education*, 45(August 2017), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.09.001>
- Yusoff, Y., Omar, Z., Awang, Y., Yusoff, R., dan Jusoff, K. (2011). Does Knowledge on Professional Accounting Influence Career Choice? *Word Applied Sciences Journal* 12, 12, 57–60. [http://www.idosi.org/wasj/wasj12\(BES\)11/9.pdf](http://www.idosi.org/wasj/wasj12(BES)11/9.pdf)

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

